

Pembelajaran Online Anak Usia Dini Menggunakan Grup WhatsApp di Masa Covid-19

Maila D.H. Rahiem^{1&2} dan Veda Ria Perdana²

¹*School of Graduate Research, Central Queensland University, Australia*

²*UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*

e-mail corresponden: mailadinia@uinjkt.ac.id

ABSTRACT. *The purpose of this study was to describe how online learning utilizing WhatsApp (WA) groups for early childhood (ECE) was planned, implemented, and assessed during the COVID-19 period. This study employed a descriptive qualitative approach. The data gathering took place in an Islamic kindergarten in Tangerang, Banten, between January and April 2021. The researchers conducted interviews with three teachers and observed group B's learning activities with seventeen students. The data were examined thematically using Saldaña's two-cycle codification model. The data demonstrates that: 1) teachers planned and communicated activity plans weekly to parents via the WA group; 2) learning occurred synchronously via video calls in the WA group for 30 minutes/day/study group from Monday to Thursday using teaching methods such as demonstrations, storytelling, experiments, assignments, and questions and answers; and 3) learning also occurred asynchronously via teachers sending learning videos to children to study at home with their parents. 4) Daily and weekly checklist assessments, work appraisals, and anecdotes were used to assess learning; 5) Children took an active role in their learning, and teachers assessed their performance to be good; and 6) parental involvement in learning is critical to learning success. Early childhood online learning via WA groups continues to be a popular alternative due to its relative ease, affordability, and practicality.*

Keyword: *Early childhood education (ECE), distance learning, digital technology, kindergarten*

ABSTRAK. *Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran daring bagi anak usia dini (AUD) menggunakan grup WhatsApp (WA) di masa COVID-19. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan di sebuah TK Islam di Tangerang, Banten, pada Januari-April 2021. Peneliti mewawancarai 3 guru dan mengobservasi kegiatan pembelajaran kelompok B dengan siswa berjumlah 17 anak. Data dianalisis dengan teknik analisis tematik mengikuti model dua siklus kodifikasi dari Saldaña. Data menjelaskan bahwa: 1) guru merencanakan dan membagi rencana kegiatan setiap minggunya kepada orang tua menggunakan grup WA; 2) pembelajaran dilakukan secara sinkron dengan video call di grup WA selama 30 menit/hari/kelompok belajar dari Senin sampai Kamis dengan metode mengajar yaitu demonstrasi, bercerita, eksperimen, pemberian tugas dan tanya jawab; 3) pembelajaran juga dilakukan secara asinkron, guru mengirimkan video pembelajaran yang dibuatnya untuk dipelajari anak bersama orang tua di rumah; 4) penilaian pembelajaran dilakukan menggunakan teknik penilaian ceklis harian dan mingguan, penilaian hasil karya dan anekdot; 5) anak ikut aktif dalam pembelajaran dan guru menilai hasil belajar anak cukup baik; dan 6) kesuksesan pembelajaran sangat tergantung pada keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Pembelajaran daring AUD menggunakan grup WA tetap menjadi pilihan populer karena relatif lebih mudah, murah dan praktis.*

Kata Kunci: *PAUD, pembelajaran jarak jauh (PJJ), teknologi digital, TK*

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi pada 12 Maret 2020 (Viner et al., 2021); atas deklarasi ini, negara-negara di seluruh dunia mulai melembagakan penutupan sekolah sementara (Wang, Zhang, Zhao, Zhang, & Jiang, 2020) sebagai bagian dari tindakan kesehatan non-farmasi berbasis masyarakat (Wilder-Smith & Freedman, 2020). Diantara langkah-langkah kesehatan masyarakat lainnya, seperti wajib mengenakan masker di ruang publik dan wajib menjaga jarak (Wang et al., 2020), langkah-langkah tersebut dilakukan

dalam upaya memperlambat penyebaran pandemi COVID-19. Puncak penutupan sekolah di seluruh dunia terjadi pada April 2020, di mana 199 negara memberlakukan penutupan sekolah (World Food Programme, 2020).

Pembelajaran untuk anak usia dini bersifat kompleks dan beragam, peralihan ke pengajaran dan pembelajaran jarak jauh pada jenjang ini terbukti cukup sulit bagi guru, orang tua, dan siswa (Yamamura & Tsustsui, 2021). Namun pembukaan sekolah segera, membantu anak mendapatkan kembali rutinitas kegiatannya dan perasaan normal akan kehidupan mereka sehari-hari, yang baik bagi kondisi psikis dan fisik mereka (Gibbs et al., 2015; Mooney, Tarrant, Paton, Johnston, & Johal, 2021; Rahiem, 2018). Oleh karena itu langkah pembukaan sekolah kembali, dengan segala kendala, tantangan dan kekurangannya, adalah langkah yang tepat. Mungkin tidak ada cara yang ideal untuk pembelajaran anak usia dini, selain pembelajaran tatap muka. Ketika anak belajar di sekolah mereka belajar lewat bermain, bersosialisasi dengan kawan sebaya dan pembiasaan. Esensi pembelajaran anak usia dini ini sulit dikondisikan pada kegiatan belajar dari rumah (BDR).

Praktik pembelajaran anak usia dini selama masa COVID-19 adalah dengan strategi pembelajaran daring, luring, dan campuran atau *blended*. Pembelajaran daring antara lain lewat kegiatan *video conferences*, dengan platform Zoom Meeting, Google Meet, Microsoft Team, Slack, Edu Page dan lainnya (Ahmad & Zabadi, 2020; Quezada, Talbot, & Quezada-Parker, 2020; Szente, 2020). Di Indonesia, yang paling populer di gunakan adalah Zoom Meeting, Google Meet dan WhatsApp Group Call (Napratilora, Lisa, & Bangsawan, 2020). Pembelajaran luring di masa COVID-19 menggunakan strategi *home visit* dan penjadwalan siswa datang ke sekolah dalam kelompok kecil atau pembelajaran tatap muka terbatas (Rahiem & Novi, 2022). Adapun pembelajaran *blended* berlangsung dengan cara memadukan pembelajaran luring dan daring dengan pola: 1) pembelajaran tatap muka terbatas dan siswa belajar dari rumah atau pembelajaran daring (Mamonto & Panawar, 2021; Muazimah, 2021); 2) *home visit* dan pembelajaran daring (Botutihe, Smith, Kasan, & Hilala, 2020); dan 3) kombinasi pembelajaran tatap muka terbatas, *home visit* dan pembelajaran daring (Sani, Alim, & Naimah, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti menyoroti satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran daring AUD di Indonesia, yaitu pembelajaran melalui grup WA. Alasan penggunaan WA menjadi populer adalah: 1) kebanyakan pengguna internet di Indonesia mengakses internet lewat perangkat HP, tepatnya 85% menurut data tahun 2018 (Onitsuka, Hidayat, & Huang, 2018); 2) banyak keluarga yang tidak memiliki laptop dan PC (Nurdin & Anhusadar, 2020); 3) orang tua sudah lebih akrab dengan penggunaan WA untuk komunikasi.

Penyampaian kegiatan BDR umumnya mencakup aspek pembelajaran sinkron dan asinkron (Mladenova, Kalmukov, & Valova, 2020; Moorhouse & Beaumont, 2020; Ross & DiSalvo, 2020; Schwartz, 2020; Yi & Jang, 2020). Bentuk penyampaiannya bervariasi, tergantung pada ketersediaan perangkat dan akses teknologi, serta kapasitas guru untuk menyampaikan pemrograman sinkron atau asinkron (Miruna, 2020). Pembelajaran di WA kebanyakan menggabungkan pembelajaran sinkron dan asinkron. Dalam penyampaian pembelajaran yang sinkron, guru dan siswa bertemu secara *real time*. Pembelajaran asinkron memungkinkan lebih banyak fleksibilitas karena siswa dapat menyelesaikan kegiatan belajar sesuai jadwal mereka sendiri (dalam parameter yang ditentukan oleh guru) (Rahiem, 2020a). Metode khas pembelajaran asinkron mencakup konten video atau audio yang telah direkam sebelumnya, rencana/modul pelajaran, tautan ke video eksternal, dan aktivitas diskusi.

Bagaimana pembelajaran AUD menggunakan grup WA berlangsung? Inilah pertanyaan utama yang peneliti investigasi dalam penelitian ini dengan tujuan mendapatkan gambaran utuh

tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran menggunakan grup WA. Penggunaan aplikasi WA untuk pembelajaran sudah dibahas sejak sebelum masa pandemik (Prajana, 2017) Belakangan juga muncul penelitian-penelitian yang membahas tentang penggunaan grup WA sebagai alternatif PJJ di masa COVID-19, namun fokusnya bukan pada PAUD melainkan pada tingkat pendidikan lanjutan, misal di Sekolah Menengah Kejuruan (Khasanah, 2021), Sekolah Menengah Atas (Hasanah, 2021), perguruan tinggi (Karlina, Suratridi, Mutiah, & Kurniawan, 2021), dan program paket B (Okvireslian, 2021). Berdasarkan penelusuran di Google Scholar, belum ada penelitian yang mendeskripsikan secara komprehensif tentang pembelajaran menggunakan grup WA bagi AUD dimasa COVID-19. Penelitian yang ada hanya membahas pandangan guru PAUD tentang penggunaan grup WA (Riadil, Nuraeni, Prakoso, & Yosintha, 2020). Adapula penelitian yang pembahasannya tidak fokus tentang penggunaan aplikasi WA tetapi tentang berbagai metode PJJ AUD (Suhendro, 2020; Wulandari & Purwanta, 2020). Padahal deskripsi penggunaan media grup WA ini sangat bermanfaat demi mengetahui dan mengevaluasi langkah-langkah pembelajaran. Oleh karena itu, deskripsi PJJ menggunakan grup WA yang diuraikan pada temuan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pembelajaran daring menggunakan grup WA agar menjadi lebih mudah dan optimal di masa sekarang dan akan datang. Terlebih masih terdapat sekolah yang BDR sampai awal 2022 ini, dan bencana kesehatan dan bencana alam dapat terjadi kapan saja di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai pendekatan investigasi dan analisisnya. Peneliti bertujuan mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran daring AUD menggunakan grup WA berlangsung di masa COVID-19. Penelitian deskriptif tidak menjelaskan alasan atau penyebab suatu peristiwa terjadi, penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu peristiwa terjadi dan cocok untuk topik penelitian yang belum banyak diteliti dan relatif baru (Punch, 2013). Peristiwa pembelajaran daring AUD menggunakan grup WA adalah baru terjadi ketika masa COVID-19, dan gambaran bagaimana pelaksanaan kegiatannya berguna untuk memberikan penjelasan lengkap tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu metode penelitian kualitatif deskriptif tepat digunakan, sebagai penelitian yang menggambarkan data apa adanya secara alami.

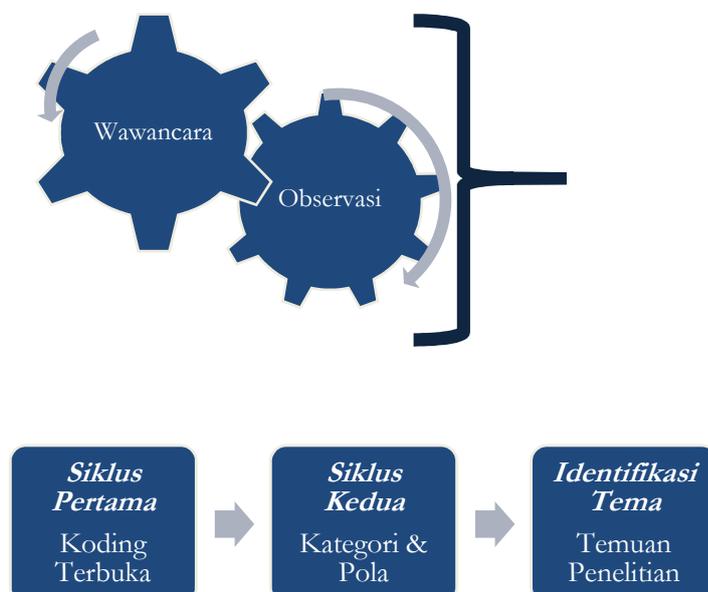
Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Lokasi penelitian di sebuah TK Islam di Tangerang, Banten. Untuk menjaga kerahasiaan identitas guru dan siswa maka nama sekolah di samarkan, dan disebut sebagai TKI GJ dalam tulisan ini. Peneliti berkesempatan terlibat dalam kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di TK ini pada Agustus-Desember 2020. Dari kegiatan PLP, peneliti mendapatkan ide untuk melakukan penelitian yang merekam secara detail kegiatan pembelajaran daring menggunakan grup WA.

TKI GJ memiliki 7 orang guru dengan kualifikasi pendidikan 3 orang guru lulusan S1 PAUD, 4 orang guru lulusan S1 Pendidikan Agama Islam (PAI), dan 1 tenaga administrasi lulusan SMA. Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa di TK ini adalah sebanyak 79 siswa. Guru yang terlibat dalam penelitian ini sejumlah 3 orang (2 lulusan S1 PAUD dan 1 lulusan S1 PAI). Observasi dilakukan di kelompok B dengan jumlah siswa 17 anak. Pemilihan sampel mengikuti teknik sampling *purposive*, dengan kriteria narasumber adalah guru TKI GJ yang secara sukarela bersedia diwawancarai. Wawancara semi terstruktur dengan guru dilakukan di sekolah. Setiap guru diwawancarai sebanyak 2 kali. Wawancara pertama berlangsung 30-40 menit di mana peneliti

menanyakan pengalaman guru mengimplementasikan pembelajaran daring via grup WA. Sedangkan wawancara kedua dilakukan sebagai bagian kegiatan pemeriksaan anggota (*member checking*) yang bertujuan meningkatkan validitas dan kepercayaan internal akan temuan penelitian (Candela, 2019).

Penelitian ini melibatkan anak-anak, yang diobservasi ketika mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penting peneliti menjunjung tinggi etika penelitian yang melindungi anak-anak dari kemungkinan ancaman fisik, psikologis atau emosional; dan menggunakan metodologi yang mendukung kemampuan intelektual dan sosial anak. Peneliti menjaga benar selama penelitian ini, untuk tidak membuat anak-anak merasa terancam selama diobservasi. Anak-anak diberi tahu akan kehadiran peneliti, dan peneliti meminta izin kepada orang tua dan sekolah dengan menjelaskan tujuan dan proses penelitian. Orang tua menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti izin mereka kepada peneliti untuk mengobservasi anaknya di kelas. Dalam lembar persetujuan dinyatakan bahwa identitas anak, guru dan sekolah akan dilindungi. Karena penelitian ini penelitian deskriptif maka rekaman observasi berupa foto adalah penting. Peneliti menyamarkan wajah anak dan guru, dan menggunakan singkatan nama untuk nama guru dan nama sekolah, dan menampilkan hanya nama depan anak pada keterangan dan foto.

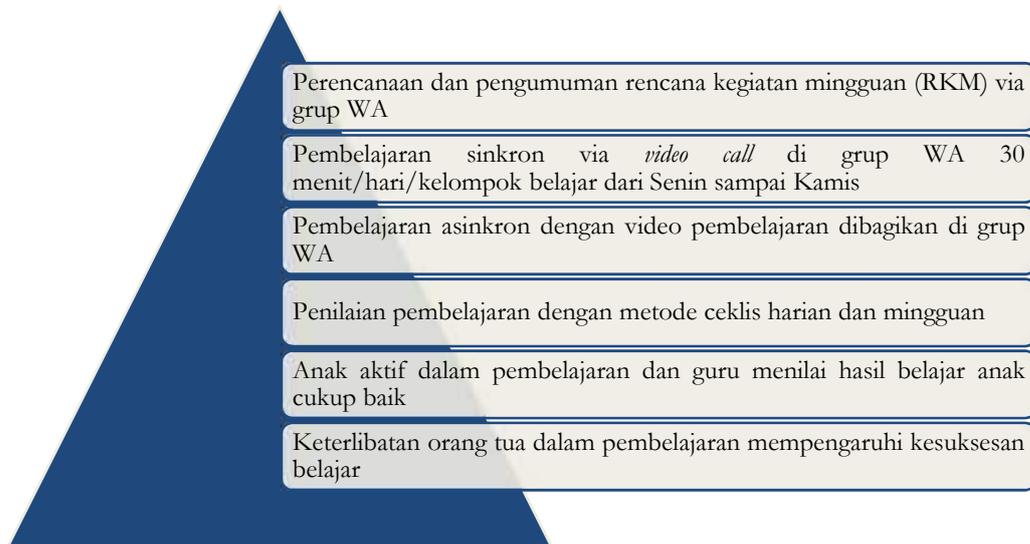
Teknik analisis data tematik digunakan oleh peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian mengikuti model dua siklus kodifikasi dari Saldaña (Saldaña 2016). Pada siklus awal, peneliti melakukan koding terbuka dengan membaca data dari transkripsi wawancara dan catatan observasi, kemudian memberikan kode atas setiap pernyataan atau catatan yang bermakna serupa dalam satu kategori. Setelah itu dilakukan koding kedua, peneliti membaca kategori yang sudah dibuat, membaca lagi kode terbuka sebelumnya, kemudian penelitian mengelompokkan konsep yang sama dalam satu pola, yang kemudian ditarik kesimpulan tema dari data dimaksud (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Tema inilah yang kemudian menjadi temuan penelitian.



Gambar 1. Metode pengumpulan dan analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data menunjukkan bahwa pelaksanaan, perencanaan dan penilaian pembelajaran daring AUD menggunakan grup WA di masa COVID-19 dilakukan dengan cara: 1) guru merencanakan dan mengumumkan rencana pembelajaran setiap minggunya kepada orang tua via grup WA; 2) pembelajaran dilakukan secara sinkron dengan *video call* di grup WA selama 30 menit/hari/kelompok belajar dari Senin sampai Kamis dengan metode mengajar yaitu demonstrasi, bercerita, eksperimen, pemberian tugas dan tanya jawab; 3) pembelajaran juga dilakukan secara asinkron, guru mengirimkan video pembelajaran yang dibuatnya untuk dipelajari anak bersama orang tua di rumah; 4) penilaian pembelajaran dilakukan menggunakan teknik penilaian ceklis harian dan mingguan; 5) anak ikut aktif dalam pembelajaran dan guru menilai hasil belajar anak cukup baik; dan 6) kesuksesan pembelajaran sangat tergantung pada keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. (Gambar 2)



Gambar 2. Pembelajaran daring AUD di masa COVID-19

Perencanaan dan Pengumuman Rencana Pembelajaran Mingguan di Grup WA

Permendikbud 146 tahun 2014 menjelaskan bahwa pengembangan rencana pembelajaran anak usia dini meliputi program semester (Promes), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Selama pembelajaran daring karena COVID-19, ketiga guru TKI GJ, EDP, MEP dan RSS, konsisten merencanakan pembelajarannya mengikuti Promes yang kemudian diuraikan dalam RPPM dan RPPH. Mereka menjelaskan bahwa rencana pembelajaran yang disiapkan adalah dalam format RPPM dan RPPH satu halaman yang berisikan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Hal ini mengikuti anjuran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Surat Edaran No. 14 tahun 2019, tentang pederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

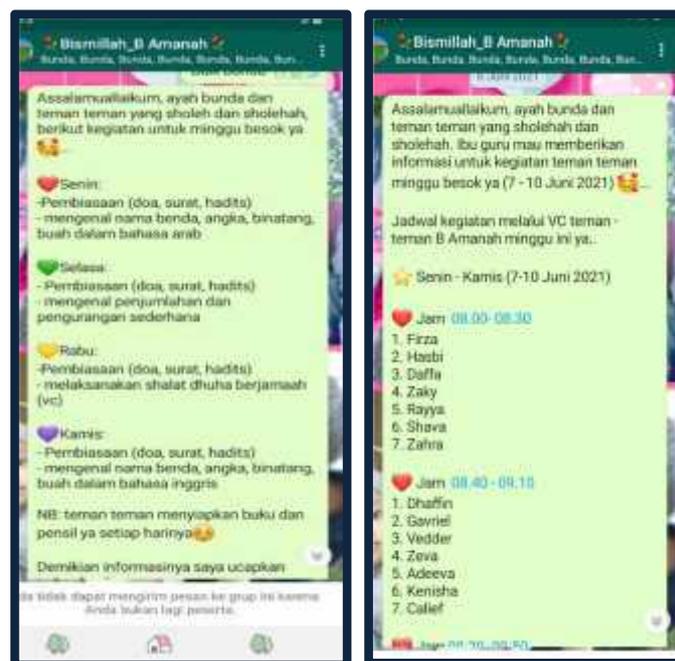
Guru-guru di TKI GJ menyiapkan rencana pembelajaran pada hari Jumat. Mereka juga menyiapkan media/alat pembelajaran dan daftar yang harus disiapkan orang tua untuk minggu berikutnya pada hari tersebut. Pada hari Jumat tidak ada pembelajaran sinkron via *video call*, sehingga guru memiliki cukup waktu mempersiapkan RPPM, RPPH dan media/alat untuk pembelajaran minggu berikutnya. Berikut adalah foto (gambar 3) yang diambil peneliti ketika

observasi di TKI GJ pada Jumat, 7 Juni 2021, di mana guru sedang menyiapkan pembelajaran untuk minggu berikutnya.



Gambar 3. Guru mempersiapkan RPPM dan Media Pembelajaran

Guru-guru membagi informasi rencana kegiatan dan media/alat yang perlu dipersiapkan oleh orang tua untuk pembelajaran minggu berikutnya via grup WA. “Rencana kegiatan memang kita buat setiap minggu, terus dikirim ke orang tua via WA, juga daftar persiapan alat belajar anak” (RSS/Guru/Wawancara). Guru RSS memperlihatkan pesan WA berisi jadwal kegiatan dan peralatan belajar 1 minggu kepada peneliti, sebagai berikut: (Gambar 3).



Gambar 3. Pesan WA berisi RPPM

Ke-tiga guru dalam penelitian ini memandang penting adanya rencana pembelajaran untuk memudahkan proses belajar mengajar dan agar anak bisa belajar dengan optimal. Guru menyadari peranan sentral mereka bagi kesuksesan pembelajaran anak, oleh karena itu mereka merencanakan pembelajaran sebaik mungkin. Perencanaan adalah proses sistematis untuk memutuskan apa dan bagaimana siswa harus belajar (Cicek & Tok, 2014). Perencanaan sebagian besar menjadi tanggung jawab guru. Guru memutuskan tentang bentuk dan isi pengajaran mereka, seperti seberapa banyak presentasi, pertanyaan, dan diskusi yang harus dilakukan; berapa banyak materi yang harus dicakup dalam waktu yang ditentukan; dan seberapa dalam untuk membuat instruksi mereka (Moore-Cox, 2017). Rencana pelajaran tidak hanya mempengaruhi instruksi guru tetapi juga manajemen kelas

dan manajemen waktu pembelajaran. Pengaturan waktu ini hanya akan terlaksana dengan baik jika rencana pelajaran yang efektif disiapkan (Chizhik & Chizhik, 2018)

Ketika pembelajaran dilakukan secara daring, guru dan siswa tidak berada dalam satu ruangan, maka bahan dan alat apa yang digunakan guru, mesti disiapkan di rumah. Orang tua yang akan banyak mendampingi anak belajar. Orang tua perlu tahu rencana pembelajaran yang jelas, maka RPPM dan RPPH sangat membantu lancarnya proses belajar mengajar. Kesadaran akan pentingnya perencanaan pembelajaran, tidak hanya dimiliki oleh guru pada penelitian ini. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan demikian.

Penelitian Qori'ah dkk (Qoriah, Masitoh, & Setyowati, 2021) menunjukkan bagaimana guru di sebuah TK di Surabaya melakukan perencanaan pembelajaran yang matang, mulai dari perencanaan tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian. Sama dengan TKI GJ, guru di TK ini juga mengikuti kebijakan pembuatan rencana pembelajaran 1 lembar. Rencana kegiatan mingguan yang mereka buat berbentuk jaringan tema, berisi proyek-proyek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran daring yang matang juga dilaporkan oleh penelitian yang menginvestigasi praktik persiapan pembelajaran daring oleh guru-guru TK di Polewali Mandar (Amaliah, 2021), Kota Malang (Farantika & Indrawati, 2021), Kendari (Nurdin & Anhusadar, 2020), dan Banda Aceh (Diani, Nurtiani, & Zamana, 2021).

Pembelajaran Sinkron via *Video Call* 30 Menit/Hari/Kelompok Belajar dari Senin sampai Kamis

Kegiatan pembelajaran di TKI GJ dilakukan secara sinkron selama 30 menit per hari untuk setiap kelompok belajar dari hari Senin sampai dengan Kamis via *video call* di grup WA. Guru menggunakan berbagai metode mengajar ketika kegiatan *video call*. Ketika peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 7 Juni 2021, terlihat guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, ceramah, tanya jawab, bercerita, eksperimen dan pemberian tugas. Guru mengawali pembelajaran dengan pembacaan ikrar dan kegiatan gerak dan lagu (gambar 5). Setelah itu guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah (gambar 6). Anak-anak menyimak dan memperhatikan materi yang disampaikan guru. Kemudian guru dan anak-anak berdiskusi, tanya jawab terkait topik pembelajaran. Dilanjutkan dengan guru dan siswa melakukan kegiatan eksperimen sederhana (Gambar 7), mengamati serta mengkomunikasikan hasil percobaan. Kegiatan diakhiri dengan guru memberikan tugas kepada anak-anak dan anak-anak memperlihatkan hasil pekerjaannya di depan kamera (gambar 8).



Gambar 5. Kegiatan pembuka pembacaan ikrar dan gerak dan lagu



Gambar 6. Siswa menyimak kegiatan pembelajaran metode ceramah



Gambar 7. Kegiatan pembelajaran eksperimen udara pada balon



Gambar 8. Anak-anak memperlihatkan tugas yang diselesaikannya

Satu lagi metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode demonstrasi. Bahkan MEP, menjelaskan bahwa metode demonstrasi yang dilengkapi dengan pemberian tugas berupa lembar kerja atau kegiatan adalah metode yang paling sering ia gunakan. “selama daring saya memberikan demonstrasi sederhana kaya bikin bunga mekar dari kertas origami, bikin lampion dan banyak kegiatan lainnya” (MEP/Guru/Wawancara). MEP memberikan foto kegiatan

demonstrasi yang dia rekam di video dan putar dalam *video call* dan anak-anak mengikuti demonstrasi tersebut di rumahnya masing-masing. (Gambar 9)



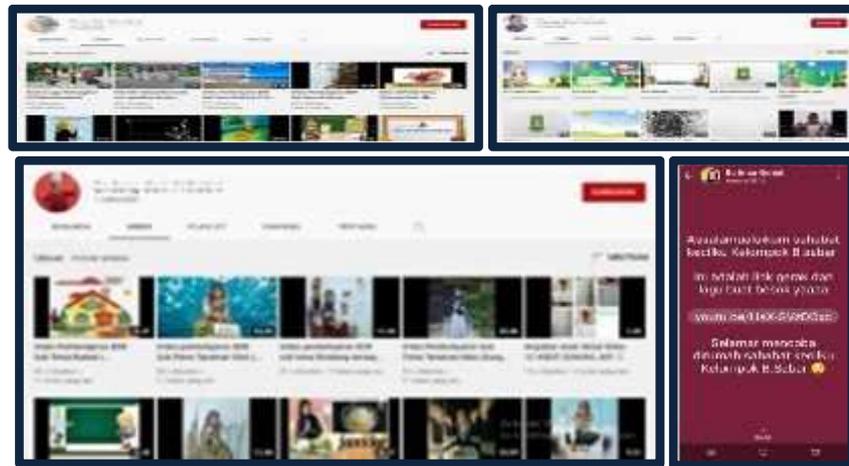
Gambar 9. Video demonstrasi dan anak-anak mengikutinya

Peristiwa COVID-19 telah memaksa terjadinya transformasi pendidikan ke pembelajaran digital dalam waktu singkat dan mendadak. Guru di TKI GJ belum pernah mengajar daring sebelumnya. Grup WA telah menjadi media komunikasi guru dan orang tua sejak lama dan bertambah fungsinya sebagai media pembelajaran di masa pandemik ini. Pembelajaran daring untuk anak usia dini bukanlah hal yang mudah dilakukan (Dong, Cao, & Li, 2020; Kim, 2020). Walaupun anak-anak sejak usia muda telah akrab dengan penggunaan teknologi digital baik secara mandiri di rumah atau dengan guru di kelas (Chaudron et al., 2015; Faeruz et al., 2021; Munar & Suyadi, 2021; Palaiologou, 2016; Purnama, 2021; Rahiem, 2021), namun biasanya itu hanya sebatas untuk kegiatan hiburan, walaupun pendidikan, hanya sekedar menonton video saja. Untuk pembelajaran sinkron dengan menggunakan *video conference* sulit untuk dijadikan solusi pembelajaran anak usia dini di masa darurat seperti COVID-19 (Foti, 2020). Akan tetapi, penutupan sekolah untuk memperlambat dan menghentikan penyebaran viru memaksa guru dan sekolah untuk mencari cara agar anak-anak tetap mendapatkan pendidikan walau tetap berada di rumah. Pembelajaran via grup WA menjadi pilihan guru dan orang tua di TKI GJ, karena alasan mereka sudah akrab dengannya, praktis karena tidak perlu menggunakan laptop (cukup dengan HP), dan relatif lebih mudah biaya koneksi internetnya dibanding *video conference* menggunakan Zoom Meeting.

Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus menyenangkan (Harwood, Klopper, Osanyin, & Vanderlee, 2013), lewat kegiatan permainan (Lin, Li, & Yang, 2019; Vogt, Hauser, Stebler, Rechsteiner, & Urech, 2018), menggunakan metode yang bervariasi (Black et al., 2017), memberikan kesempatan anak-anak mengeksplorasi (Heldanita, 2018), dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak (Kamelia, 2019). Guru-guru di TKI GJ secara kreatif mengajar lewat video call di grup WA. Mereka tetap melakukan seluruh rangkaian pembelajaran seperti biasanya, mulai dari ikrar siswa, puncak tema dan penutup. Sebuah upaya dan pengabdian luar biasa yang patut diacungi jempol karena telah mengupayakan anak-anak tetap mendapat pendidikan dengan segala pembatasan dan keterbatasan yang ada selama masa COVID-19.

Pembelajaran Asinkron dengan Video Pembelajaran Dibagikan di Grup WA

Kegiatan pembelajaran juga dilakukan secara asinkron, di mana guru mengirimkan tautan video pembelajaran yang dibuatnya dan kemudian diunggah di YouTube guru tersebut. RSS, EDP dan MEP memperlihatkan YouTube *channel* yang mereka miliki dan pesan yang mereka kirimkan ke orang tua di grup WA tentang tautan video pembelajaran untuk ditonton anak-anak. (Gambar 10)



Gambar 10. Link YouTube guru & Pesan Guru di WA tentang Link Video Pembelajaran

Menurut RSS, EDP dan MEP mereka membuat video pembelajaran menggunakan program PowerPoint dan Kinemaster. (Gambar 11)



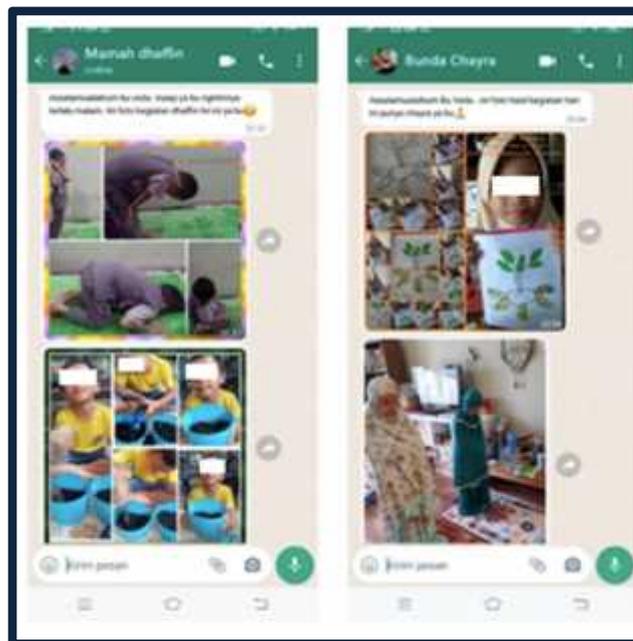
Gambar 11. Membuat video dengan PowerPoint dan Kinemaster

Setelah menonton video pembelajaran, anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru-guru mengatakan, tugas tersebut sebisa mungkin menggunakan media dan bahan yang mudah dicari. Sering kali media atau bahan yang digunakan adalah barang bekas pakai. Penggunaan barang bekas pakai ini sudah sering dilakukan dalam banyak kegiatan PAUD karena dianggap baik bagi lingkungan, tidak memberatkan dan bisa memacu kreativitas anak (Ariska, 2021). Jika ada media dan bahan yang sulit dicari maka guru akan membantu menyiapkannya, “kalau ada barang yang susah dicari, kami bantu sediakan” (RSS/Guru/Wawancara). EDP mengatakan bahwa kegiatan disesuaikan dengan barang yang ada di rumah, “agar tidak merepotkan orang tua, jangan sampai barang untuk belajar tidak ada jadi membebani orang tua” (EDP/Guru/Wawancara). EDP memperlihatkan video demonstrasi tentang tanaman lidah buaya yang dibuatnya, terlihat alat yang digunakan adalah barang sehari-hari di dapur seperti air, sirop, gelas dan lainnya. (Gambar 12)



Gambar 12. Bahan dan media pembelajaran mudah didapat

Orang tua dan guru bekerja sama agar anak-anak tetap bisa belajar dari rumah. MEP menjelaskan bahwa orang tua tiap Sabtu ke sekolah mengambil tugas untuk minggu berikutnya dan menyerahkan tugas lembar kerja (LK) sebelumnya, “media kami sesuaikan dengan kegiatannya. Kerja sama dengan orang tua, media yang bisa disiapkan sekolah maka disiapkan, sisanya orang tua. Orang tua tiap Sabtu ambil tugas LK dan menyerahkan tugas LK yang sudah selesai” (MEP/Guru/Wawancara). Untuk tugas yang berupa kegiatan, bukti mengerjakannya adalah foto kegiatan. Foto tersebut dikirimkan orang tua ke guru via grup WA. (Gambar 13)



Gambar 13. Bukti anak mengerjakan tugas

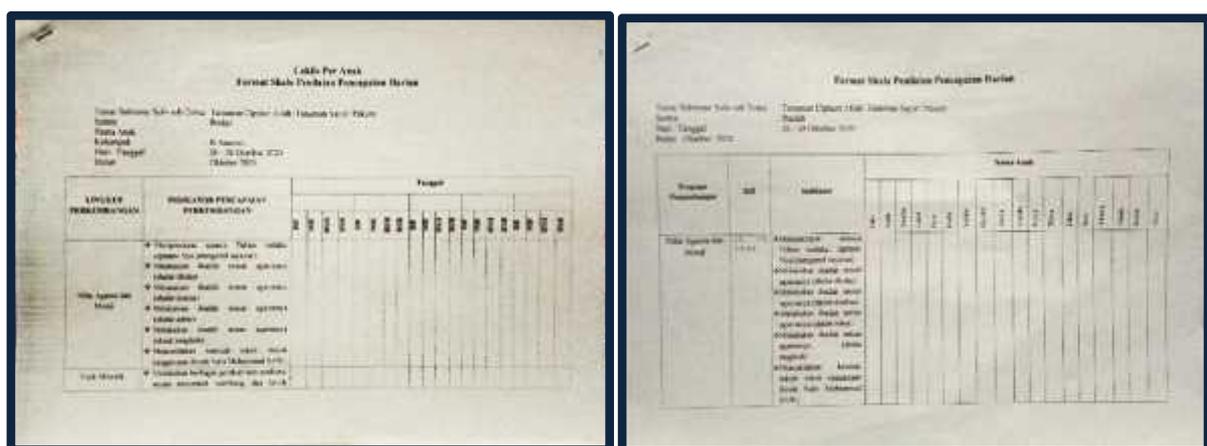
Pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang dilengkapi dengan tugas menjadi salah satu metode belajar daring AUD yang paling populer semasa COVID-19. Selain di TKI GJ, metode pembelajaran ini juga diimplementasikan di Gresik (Syafi'i, Sa'diyah, Wakhidah, & Umah, 2020), Probolinggo (Aisyah, 2021), Sukoharjo (Shofa, 2020), Tangerang (Rahiem, Fitri, & Faeruz, 2022), hingga di Ternate Utara (Taib & Mahmud, 2021) dan banyak tempat lainnya.

Metode ini dianggap pilihan yang baik untuk pembelajaran AUD bagi masyarakat menengah ke bawah yang memiliki akses internet yang terbatas sebagaimana dilaporkan oleh penelitian kolaborasi yang menginvestigasi pengajaran AUD selama COVID-19 di Brazil, Kostarika, Republik Dominika, Meksiko, Nikaragua, Paraguay, Puerto Rico dan Amerika Serikat (Dias, Almodóvar, Atilas, Vargas, & Zúñiga León, 2020). Metode ini juga digunakan di wilayah yang memiliki keterbatasan perangkat dan akses internet seperti di dua negara kepulauan di Pasifik (Dayal & Tiko, 2020). Metode ini bahkan juga digunakan di negara maju seperti di Swedia dan Amerika Serikat, dengan cara yang kurang lebih sama dengan guru TKI GJ yaitu guru membuat video dan mengunggahnya di YouTube dan tugas diberikan sebagai pelengkap (Samuelsson, Wagner, & Ødegaard, 2020).

Penilaian Pembelajaran dengan Metode Ceklis Harian dan Mingguan, Penilaian Hasil Karya Anak dan Catatan Anekdotal

Guru melakukan penilaian pembelajaran menggunakan metode ceklis harian dan mingguan. Berdasarkan observasi peneliti, yang mendatangi TKI GJ pada Jumat, 11 Juni 2021, guru RSS, EDP dan MEP sedang melakukan ceklis harian dan mingguan sebagai upaya penilaian capaian siswa. Pada ceklis tersebut, guru menggunakan skala penilaian belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Selain itu juga terdapat penilaian anekdot. Ceklis harian dilakukan setiap hari, baik saat pembelajaran atau setelahnya. Orang tua mengirimkan foto kegiatan anak via grup WA atau WA chat, kemudian guru memberikan penilaian ceklis untuk setiap tugas yang telah diselesaikan anak. Pada hari Jumat, guru menyimpulkan penilaian harian tersebut ke ceklis mingguan sesuai dengan indikator perkembangan anak yang sudah dibuat sebelumnya. Selain itu guru juga menilai hasil karya yang dibuat anak minggu itu. Jika terdapat kejadian khusus, guru mencatatnya (catatan anekdot), dan akan mendiskusikan dan mengevaluasi bersama dengan orang tua dari anak yang bersangkutan.

EDP memperlihatkan lembar ceklis siswanya. Lembar ceklisnya masih berupa *paper-based* dan guru menuliskannya secara manual. (Gambar 14)



Gambar 14. Ceklis penilaian belajar anak

Pendidikan TK berubah. Reformasi saat ini telah meningkatkan struktur akuntabilitas yang mengharuskan guru untuk mengintegrasikan penilaian di seluruh pengajaran mereka untuk mendukung pembelajaran akademik sambil mempertahankan pedagogi yang sesuai dengan

perkembangan seperti pembelajaran berbasis bermain (Pyle & DeLuca, 2017). Penilaian menjadi salah satu komponen perencanaan pembelajaran dan unsur penting pada pembelajaran AUD. Memang penilaiannya bukan seperti pada pendidikan lanjutan, yang biasanya menggunakan metode tes. Guru TKI GJ dari sebelum COVID-19 hingga sekarang menggunakan metode ceklis, penilaian hasil karya dan catatan anekdot sebagai metode penilaian. Metode penilaian ini mengacu pada pedoman penilaian perkembangan anak usia dini, direktorat PAUD (Dirjen PAUD, 2010) yang menjelaskan bahwa penilaian di PAUD dilakukan dengan pendekatan autentik, yaitu penilaian perkembangan anak sesuai keadaan sebenarnya, bukan saja menilai hasil namun juga proses, dan dilakukan mulai anak sampai di sekolah hingga pulang dari sekolah.

Penilaian autentik dapat berupa ceklis, penilaian hasil karya dan catatan anekdot. Palmin dkk (Palmin, Anwar, & Ndeot, 2019) menjelaskan prinsip penilaian autentik sebagai berikut: pertama, penilaian dilakukan secara berkala pada setiap kegiatan, penilaian dijadikan satu dalam satu folder per anak (portfolio). Portofolio ini berisikan berbagai informasi tentang anak, berupa ceklis, hasil tugas dan catatan anekdot. Kedua penilaian akan dikompilasi untuk membuat laporan perkembangan anak. Ketiga pelaporan dapat dilakukan terjadwal sesuai kalender akademik ataupun insidental jika terjadi hal-hal terkait perkembangan anak yang perlu dibicarakan dengan orang tua. Prinsip penilaian yang sama juga diterapkan oleh guru-guru di TKI GJ.

Anak Aktif dalam Pembelajaran dan Guru Menilai Hasil Belajar Cukup Baik

MEP, menceritakan tantangan mengajar via *video call* di grup WA antara lain, anak mudah bosan, mengantuk dan berubah suasana hati (*moody*). Oleh karena itu guru mesti tahu cara menghidupkan suasana, “biasanya saya menggunakan media yang menarik, tapi tetap saja ada anak yang ketika belajar tidak fokus, *moody*, atau mengantuk. Jadi saya selingi dengan bermain tebak-tebakan, atau bermain gerak tubuh dan lainnya” (MEP/Guru/Wawancara). RSS menjelaskan di awal masa COVID-19, anak-anak belum terbiasa dan masih dalam tahap penyesuaian. Setiap kali guru bertemu anak-anak di *video call* mereka bertanya kapan belajar di sekolah lagi. Sekarang sudah berubah karena mereka sudah terbiasa dan memahami situasi yang terjadi, “awal-awal anak-anak bertanya kok gak ketemu dengan kawan lainnya? Alhamdulillah sekarang tidak ada kesulitan lagi, paling mungkin belajarnya sesuai dengan gimana *mood* di rumah” (RSS/Guru/Wawancara). EDP juga menceritakan hal yang sama, “anak-anak awalnya gak mau belajar daring, maunya belajar langsung bersama guru. Tapi sekarang sudah terbiasa, walau ada beberapa yang sedikit susah dan mengulur waktu. Saya menyesuaikan cara saya mengajar dengan hal ini” (EDP/Guru/Wawancara). MEP, EDP, RSS mengatakan bahwa capaian pembelajaran anak saat ini tetap baik, sesuai dengan indikator capaian pembelajaran.

Bagaimana keaktifan anak mengikuti pembelajaran daring di masa COVID-19 menjadi topik beberapa penelitian. Hasil penelitian-penelitian tersebut ada yang menjelaskan bahwa pembelajaran tidak efektif dan tidak cukup membuat anak untuk aktif terlibat dalam pembelajaran (Rahmaniah, Irwandi, Hudri, Hidayati, & Nurmiwati, 2021; Yordan & Oktyano, 2022). Ada juga penelitian-penelitian yang menjelaskan bahwa anak mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru dan mereka aktif dalam diskusi dan mengerjakan tugas (Kristanti, Purwanto, & Wenas, 2021; Renawati, 2021). Jika dibandingkan pengakuan guru di TKI GJ bahwa anak mereka aktif belajar dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan metode yang bervariasi sangat mempengaruhi keaktifan anak belajar.

Selain itu guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring yang sudah diterapkan guru salah satu kekurangannya adalah mereka tidak dapat menilai secara langsung kegiatan belajar anak,

hanya via video dan foto saja guru melihat proses dan hasil belajar anak. Untuk lembar kerja, karena tidak setiap orang tua rutin mengumpulkan maka guru menilai seadanya saja. Lembar kerja ini pun tidak diketahui apakah anak yang mengerjakannya sendiri atau dibantu orang tua, atau malahan orang tua yang mengerjakannya.

Banyak sekali pengalaman baru guru selama masa COVID-19, mulai dari cara mempersiapkan pengajaran, implementasi pembelajaran dan penilaian belajar, yang mereka belum atau tidak pernah pelajari ketika mengenyam pendidikan calon guru. Peristiwa COVID-19 mendorong percepatan penggunaan teknologi di lembaga pendidikan (Pregowska, Masztalerz, Garlińska, & Osial, 2021; Wei, Yang, & Liu, 2022) dan mendorong guru-guru untuk berinovasi dalam mengajar (Cahapay, Lorian, Labrador, & Bangoc, 2021; Donitsa-Schmidt & Ramot, 2020).

Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Mempengaruhi Kesuksesan Belajar

MEP, EDP dan RSS mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring menggunakan grup WA sangat membantu proses belajar anak. Memang tidak mutlak ayah dan bunda saja. Berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat selain orang tua, beberapa anak didampingi oleh keluarga terdekat seperti, nenek, tante dan om. Biasanya mereka adalah yang kedua orang tuanya bekerja. Peran yang dilakukan oleh orang tua dan keluarga ini antara lain, membantu anak menyiapkan bahan dan media untuk belajar, mengoperasikan pemakaian WA saat sesi *video call*, membantu anak mengerjakan tugas/latihan, hingga menjaga *mood* anak untuk fokus mengikuti pembelajaran. (Gambar 15)



Gambar 15. Orang tua mendampingi anak belajar

MEP berharap semua orang tua terlibat, namun tidak demikian kenyataannya, bahkan ada orang tua yang protes dan ingin pembelajaran dilakukan di sekolah saja. “Perlu kerja sama ayah dan ibu untuk mengatur mendampingi anaknya belajar, ini masalah kerja sama saja. Tapi beberapa orang tua yang sibuk tidak dapat mendampingi anaknya. Katanya sebisa mungkin anak belajar di sekolah saja, dengan aturan dan program belajar yang menyesuaikan. Mereka pikir belajar di sekolah secara tatap muka lebih kondusif dibanding belajar daring” (MEP/Guru/Wawancara).

Menghadapi keluhan dari orang tua yang kesulitan mendampingi anaknya belajar, RSS berusaha memberikan pemahaman dan penjelasan kepada orang tua untuk bekerja sama dalam mendampingi atau membantu anak saat kegiatan belajar daring. “Sebagian orang tua mengerti kondisinya seperti ini, namun ada juga yang ingin anaknya belajar tatap muka saja. Mereka terlalu sibuk hingga anak tersisihkan. Ada anak yang bisa sendiri, sudah banyak yang mandiri, orang tua

liat dari jauh saja. Saya memang tidak mewajibkan orang tua ikut serta, tapi bagus didampingi” (RSS/Guru/Wawancara).

EDP, menceritakan, di awal masa pembelajaran daring, orang tua merasa senang dapat menghabiskan waktu dan mendampingi anak belajar. Belakangan banyak orang tua yang mengaku lelah dan bosan, “awalnya senang, tapi makin kesini mengeluh kapan pandemi berakhir. Mereka capek dan bosan. Pulang kerja harus membantu anak mengerjakan tugas, jam 9-10 malam baru bisa kirim tugasnya. Yah, saya akhirnya hanya minta orang tua menyiapkan media yang dibutuhkan anak belajar sehari sebelumnya saja” (EDP/Guru/Wawancara).

Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan untuk keberhasilan belajar anak. Namun tidak mudah mengimbangi tanggung jawab pekerjaan, tugas rumah tangga dan harus intensif mendampingi anak PJJ. Keluhan akan beratnya mendampingi anak belajar juga dijelaskan oleh beberapa penelitian internasional (Chang & Yano, 2020; Duran & Ömeroğlu, 2021). Tekanan dari pekerjaan (Wardani & Ayriza, 2020), tuntutan ekonomi (Martin et al., 2022; Yıldırım, 2021), dan kewajiban mendampingi anak belajar menimbulkan tekanan luar biasa bagi orang tua yang juga akan berdampak pada kesehatan mental anak (Romero, López-Romero, Domínguez-Álvarez, Villar, & Gómez-Fraguela, 2020), yang seringkali menjadi tempat luapan kemarahan orang tua. Pembelajaran daring semasa COVID memang berbeda dengan pembelajaran *online* umumnya karena mitigasi pembelajaran tanpa perencanaan sebelumnya (Hodges, Moore, Lockee, Trust, & Bond, 2020; Rahiem, 2020). Hal ini menimbulkan banyak dampak sampingan dan saat ini yang bisa dilakukan adalah mengurangi dampak tersebut. Kerja sama sekolah dan keluarga untuk mencari titik temu pembelajaran yang memudahkan kedua pihak adalah penting. Guru di TKI GJ memperhatikan tentang sulitnya mendampingi anak belajar daring dan berusaha mempermudah orang tua dengan memberikan kegiatan yang beragam dan persiapan pembelajaran yang tidak menyulitkan.

SIMPULAN

Grup WhatsApp menjadi pilihan platform pembelajaran daring karena kemudahan, kepraktisan dan relatif lebih murah (dibanding pembelajaran sinkron menggunakan Zoom Meet atau lainnya). Agar pembelajaran berlangsung efektif dan capaian pembelajaran tercapai guru mempersiapkan benar-benar pembelajaran dengan menyiapkan prosem, RPM, RPH dan daftar media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran di grup WA dilakukan secara sinkron dengan *video call* dan asinkron dengan pemberian video pembelajaran yang dilengkapi tugas. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan metode ceklis harian dan mingguan, penilaian hasil karya dan anekdot. Anak-anak menjadi terbiasa mengikuti pembelajaran daring via grup WA sekarang ini dan guru-guru pada penelitian ini memandang capaian hasil belajar anak relatif baik. Namun kesuksesan pembelajaran ini sangat bergantung pada keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Penelitian ini hanya mendeskripsikan praktik kegiatan pembelajaran daring AUD via grup WA pada satu sekolah saja, dengan sampel yang terbatas. Oleh karena itu hasil penelitian tidak dapat menggeneralisasi pembelajaran di semua TK. Peneliti menyarankan untuk penelitian fenomenologi sebagai lanjutan penelitian ini yang memotret kegiatan pembelajaran serupa di beberapa sekolah yang tersebar secara geografis dengan latar sosio-ekonomi yang beragam. Sehingga gambaran yang komprehensif dapat diperoleh dan dapat menjadi masukan pengembangan pembelajaran daring bagi AUD di masa darurat.

PENGHARGAAN

Penulis berterima kasih kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Centre of Excellence (COE) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atas bantuan dan dukungannya dalam penyelesaian penelitian dan penulisan artikel.

REFERENSI

- Ahmad, N. A. A., & Zabadi, A. M. (2020). Transition to online education in Palestinian kindergartens during the Coronavirus (COVID-19) pandemic: Al-Ameen Kindergarten as a case study. *American Journal of Educational Research*, 8(8), 600–608.
- Aisyah, N. (2021). Dinamika Pembelajaran Daring Melalui Belajar Dari Rumah (BDR) Pada PAUD Miftahul Ulum Saat Pandemi Covid 19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 71–84.
- Amaliah, N. (2021). Pengelolaan Pembelajaran sebagai Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. *DISHUM: DDI Islamic Studies and Humanities Research*, 1(1), 16–21.
- Ariska, K. (2021). Pemanfaatan Bahan Bekas dengan Decoupage untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 189–200.
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., ... Shiffman, J. (2017). Early childhood development coming of age: science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90.
- Botutihe, S. N., Smith, M. bin, Kasan, I. A., & Hilala, R. (2020). Strategi Pembelajaran Physical Distancing Guru PAUD dalam Menghadapi Pandemi Covid19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1536–1543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.919>
- Cahapay, M., Lorian, J., Labrador, M. G., & Bangoc, N. (2021). Instructional Development for Distance Education amid COVID-19 Crisis in the Philippines: Challenges and Innovations of Kindergarten Teachers. *Asian Journal of Distance Education*, 16(2).
- Candela, A. G. (2019). Exploring the function of member checking. *The Qualitative Report*, 24(3), 619–628.
- Chang, G.-C., & Yano, S. (2020). How are countries addressing the Covid-19 challenges in education? A snapshot of policy measures. *World Education Blog*, 1–3.
- Chaudron, S., Beutel, M. E., Donoso Navarrete, V., Dreier, M., Fletcher-Watson, B., Heikkilä, A. S., ... Marsh, J. (2015). *Young children (0-8) and digital technology: A qualitative exploratory study across seven countries*. JRC; ISPRA, Italy.
- Chizhik, E. W., & Chizhik, A. W. (2018). Using activity theory to examine how teachers' lesson plans meet students' learning needs. *The Teacher Educator*, 53(1), 67–85.
- Cicek, V., & Tok, H. (2014). Effective use of lesson plans to enhance education in US and Turkish kindergarten thru 12th grade public school system: A comparative study. *International Journal of Teaching and Education*, 2(2), 10–20.
- Dayal, H. C., & Tiko, L. (2020). When are we going to have the real school? A case study of early childhood education and care teachers' experiences surrounding education during the COVID-19 pandemic. *Australasian Journal of Early Childhood*, 45(4), 336–347.
- Diani, M., Nurtiani, A. T., & Zamana, M. (2021). Analisis Peranan Guru Paud terhadap Proses Pembelajaran Anak pada Masa Pandemi (Covid-19) Usia 4-5 Tahun TK Poeteumeurehom Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Dias, M. J. A., Almodóvar, M., Atilas, J. T., Vargas, A. C., & Zúñiga León, I. M. (2020). Rising to the Challenge: Innovative early childhood teachers adapt to the COVID-19 era. *Childhood Education*, 96(6), 38–45. <https://doi.org/10.1080/00094056.2020.1846385>

- Dirjen PAUD. (2010). Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain. *Kementerian Pendidikan Nasional: Jakarta*.
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review, 118*, 105440.
- Donitsa-Schmidt, S., & Ramot, R. (2020). Opportunities and challenges: teacher education in Israel in the Covid-19 pandemic. *Journal of Education for Teaching, 46*(4), 586–595.
- Duran, A., & Ömeroglu, E. (2021). How parents spent time at home with their preschool-aged children during the COVID-19 pandemic of 2020. *Journal of Early Childhood Research, 1476718X211059906*.
- Faeruz, R., Rahiem, M. D. H., Abdullah, N. S. M., Romadhon, D. R., Dewi, R. S., Rahmatullah, R., & Rosyada, D. (2021). Child Educational Content on Digital Folklore" Pak Lebai Malang": A Qualitative Content Analysis. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 7*(2), 111–122.
- Farantika, D., & Indrawati, D. (2021). Sistem Pembelajaran Dari Rumah Melalui Model Daring TK Al Muhajirin Kota Malang Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, 5*(1), 128–141.
- Foti, P. (2020). Research in distance learning in Greek kindergarten schools during the pandemic of covid-19: Possibilities, dilemmas, limitations. *European Journal of Open Education and E-Learning Studies, 5*(1).
- Gibbs, L., Block, K., Harms, L., MacDougall, C., Baker, E., Ireton, G., ... Waters, E. (2015). Children and young people's wellbeing post-disaster: Safety and stability are critical. *International Journal of Disaster Risk Reduction, 14*, 195–201. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2015.06.006>
- Harwood, D., Klopfer, A., Osanyin, A., & Vanderlee, M.-L. (2013). 'It's more than care': Early childhood educators' concepts of professionalism. *Early Years, 33*(1), 4–17.
- Hasanah, M. F. (2021). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group (WAG) Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, 1*(2), 82–87.
- Heldanita, H. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3*(1), 53–64.
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 2*(2), 112–136.
- Karlina, E., Suratriadi, P., Mutiah, T., & Kurniawan, F. (2021). Whatsapp sebagai Media Literasi Digital sebagai Media untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 4*(1), 41–50.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Kurangi Beban Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Cukup Satu Halaman [Reduce Teacher Burden, Lesson Plan (RPP) Just One Page]. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/kurangi-beban-guru-rencana-pelaksanaan-pembelajaran-rpp-cukup-satu-halaman>
- Khasanah, K. (2021). Efektifitas Media Whatsapp Group Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan, 10*(01), 47–75.
- Kim, J. (2020). Learning and teaching online during Covid-19: Experiences of student teachers in an early childhood education practicum. *International Journal of Early Childhood, 52*(2), 145–158.
- Kristanti, D., Purwanto, H., & Wenas, M. L. (2021). Pembelajaran Audio Visual Selama Pandemi Covid-19 Di TK Kana Ungaran. *Didache: Journal of Christian Education, 2*(2), 175–191.

- Lin, X., Li, H., & Yang, W. (2019). Bridging a cultural divide between play and learning: Parental ethnotheories of young children's play and their instantiation in contemporary China. *Early Education and Development, 30*(1), 82–97.
- Mamonto, H., & Panawar, V. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) DI TK B Sekolah Kristen Permata Hati Manado. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, 2*(2), 10–19.
- Martin, A., Partika, A., Johnson, A. D., Castle, S., Horm, D., & Team, T. S. S. (2022). Both Sides of the Screen: Predictors of Parents' and Teachers' Depression and Food Insecurity During COVID-19-Related Distance Learning. *Early Childhood Research Quarterly*.
- Miles, Matthew B, Huberman, M. a, & Saldana, J. (2014). Drawing and Verifying Conclusions. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. <https://doi.org/January 11, 2016>
- Miruna, L. (2020). Digital media: Friend or foe? Preschool teachers' experiences on learning and teaching online. *Journal of Pedagogy, 68*(2), 203–221.
- Mladenova, T., Kalmukov, Y., & Valova, I. (2020). Covid 19—A major cause of digital transformation in education or just an evaluation test. *TEM Journal, 9*(3), 1163.
- Mooney, M., Tarrant, R., Paton, D., Johnston, D., & Johal, S. (2021). The school community contributes to how children cope effectively with a disaster. *Pastoral Care in Education, 39*(1), 24–47. <https://doi.org/10.1080/02643944.2020.1774632>
- Moore-Cox, A. (2017). Lesson plans: Road maps for the active learning classroom. *Journal of Nursing Education, 56*(11), 697–700.
- Moorhouse, B. L., & Beaumont, A. M. (2020). Utilizing video conferencing software to teach young language learners in Hong Kong during the COVID-19 class suspensions. *TESOL Journal, 11*(3).
- Muazimah, A. (2021). Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Permata Ibu Kampar Kiri Hilir. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(2), 127–134.
- Munar, A., & Suyadi, S. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 4*(2), 155–164.
- Napratilora, M., Lisa, H., & Bangsawan, I. (2020). Using WhatsApp as a learning media in teaching reading. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 6*(2), 116–125.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Okvireslian, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd Spnf Skb Kota Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal), 4*(3), 131–138.
- Onitsuka, K., Hidayat, A. R. T., & Huang, W. (2018). Challenges for the next level of digital divide in rural Indonesian communities. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries, 84*(2), e12021. <https://doi.org/10.1002/isd2.12021>
- Palaiologou, I. (2016). Teachers' dispositions towards the role of digital devices in play-based pedagogy in early childhood education. *Early Years, 36*(3), 305–321.
- Palmin, B., Anwar, M. R., & Ndeot, F. (2019). Analisis Kesulitan Guru TK dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kecamatan Langke Rembong. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD, 4*(2), 136–148.
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan aplikasi whatsapp untuk media pembelajaran dalam lingkungan uin ar-raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 1*(2), 122–133.
- Pregowska, A., Masztalerz, K., Garlińska, M., & Osial, M. (2021). A worldwide journey through distance education—from the post office to virtual, augmented and mixed realities, and education during the COVID-19 pandemic. *Education Sciences, 11*(3), 118.
- Punch, K. F. (2013). *Introduction to social research: Quantitative and qualitative approaches*. sage.

- Purnama, S. (2021). Teacher's Experiences of Using Digital Storytelling in Early Childhood Education in Indonesia: A Phenomenological Study. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 279–298.
- Pyle, A., & DeLuca, C. (2017). Assessment in play-based kindergarten classrooms: An empirical study of teacher perspectives and practices. *The Journal of Educational Research*, 110(5), 457–466. <https://doi.org/10.1080/00220671.2015.1118005>
- Qorih, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Analisis Guru dalam Menjaga Tata Kelola Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, 6(1), 549–557.
- Quezada, R. L., Talbot, C., & Quezada-Parker, K. B. (2020). From bricks and mortar to remote teaching: A teacher education program's response to COVID-19. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 472–483.
- Rahiem, Maila D H. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Rahiem, Maila D H, & Novi, A. (2022). Home Visit Sebagai Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa COVID-19. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 83–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i1.5710>
- Rahiem, Maila D.H. (2020a). Technological Barriers and Challenges in the Use of ICT during the COVID-19 Emergency Remote Learning. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11B), 6124–6133. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082248>
- Rahiem, Maila D.H. (2020b). The Emergency Remote Learning Experience of University Students in Indonesia amidst the COVID-19 Crisis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 1–26. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.1>
- Rahiem, Maila D.H., Fitri, A., & Faeruz, R. (2022). Video Pembelajaran dan Lembar Kerja pada Pembelajaran Anak Usia Dini Selama COVID-19. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3967–3980. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2435>
- Rahiem, Maila Dini Husni. (2018). Faith and Disaster Resilience: What can Islamic Education Teach Children to Help Prepare Them for A Disaster? *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 5(2), 178–192. <https://doi.org/10.15408/tjems.v5i2.9964>
- Rahmaniah, R., Irwandi, I., Hudri, M., Hidayati, H., & Nurmiwati, N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19 pada Anak Usia Dini. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 341–349.
- Renawati, R. (2021). Implementasi Pembelajaran Sentra Bermain Peran Era Covid 19. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 167–171.
- Riadil, I. G., Nuraeni, M., Prakoso, Y. M., & Yosintha, R. (2020). Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89–110.
- Romero, E., López-Romero, L., Domínguez-Álvarez, B., Villar, P., & Gómez-Fraguela, J. A. (2020). Testing the Effects of COVID-19 Confinement in Spanish Children: The Role of Parents' Distress, Emotional Problems and Specific Parenting. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17196975>
- Ross, A. F., & DiSalvo, M. L. (2020). Negotiating displacement, regaining community: The Harvard Language Center's response to the COVID-19 crisis. *Foreign Language Annals*, 53(2), 371–379.
- Saldaña, Johnny. (2016). *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (No. 14). Sage.
- Samuelsson, I. P., Wagner, J. T., & Ødegaard, E. E. (2020). The coronavirus pandemic and lessons learned in preschools in Norway, Sweden and the United States: OMEP Policy forum. *International Journal of Early Childhood*, 52(2), 129–144.
- Sani, A. N. H., Alim, M. L., & Naimah, N. (2021). Strategi Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) pada Jenjang Taman Kanak-kanak di Masa Pandemi Covid-19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 119–129.

- Schwartz, S. (2020). Early reading instruction takes a hit during COVID-19. *Education Week*, 39(35), 8–10.
- Shofa, M. F. (2020). Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(2), 86–96.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140.
- Syaff'i, I., Sa'diyah, C., Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 140–160.
- Szente, J. (2020). Live virtual sessions with toddlers and preschoolers amid COVID-19: Implications for early childhood teacher education. *Journal of Technology and Teacher Education*, 28(2), 373–380.
- Taib, B., & Mahmud, N. (2021). Analisis kompetensi guru paud dalam membuat media video pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1799–1810.
- Viner, R. M., Bonell, C., Drake, L., Jourdan, D., Davies, N., Baltag, V., ... Darzi, A. (2021). Reopening schools during the COVID-19 pandemic: governments must balance the uncertainty and risks of reopening schools against the clear harms associated with prolonged closure. *Archives of Disease in Childhood*, 106(2), 111–113.
- Vogt, F., Hauser, B., Stebler, R., Rechsteiner, K., & Urech, C. (2018). Learning through play—pedagogy and learning outcomes in early childhood mathematics. *European Early Childhood Education Research Journal*, 26(4), 589–603.
- Wang, G., Zhang, Y., Zhao, J., Zhang, J., & Jiang, F. (2020). Mitigate the effects of home confinement on children during the COVID-19 outbreak. *The Lancet*, 395(10228), 945–947.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wei, H., Yang, Y., & Liu, Z. (2022). Preschool education optimization based on mobile edge computing under COVID-19. *Expert Systems*, e12922.
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*.
- World Food Programme. (2020). *Global monitoring of school meals during COVID-19 school closures*.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian perkembangan anak usia dini di taman kanak-kanak selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452–462.
- Yamamura, E., & Tsustsui, Y. (2021). The impact of closing schools on working from home during the COVID-19 pandemic: evidence using panel data from Japan. *Review of Economics of the Household*, 19(1), 41–60.
- Yi, Y., & Jang, J. (2020). Envisioning possibilities amid the COVID-19 pandemic: Implications from English language teaching in South Korea. *TESOL Journal*, 11(3).
- Yıldırım, B. (2021). Preschool Education in Turkey During the Covid-19 Pandemic: A Phenomenological Study. *Early Childhood Education Journal*, 49(5), 947–963. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01153-w>
- Yordan, A., & Oktyano, M. S. (2022). Efektifitas Pembelajaran Online Pendidikan PAUD pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sukorejo Blitar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 259–270.